

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis Wacana

Menurut Tarigan, wacana adalah unit bahasa yang paling lengkap dan komprehensif, melebihi tingkat kalimat atau klausa dalam kompleksitasnya. Wacana ditandai oleh tingkat koherensi dan kohesi yang tinggi, yang berarti bahwa setiap elemen di dalamnya terhubung secara logis dan mendukung satu sama lain dengan baik. Selain itu, wacana memiliki struktur yang berkesinambungan, yang memastikan bahwa setiap bagian dari wacana terhubung secara harmonis, menciptakan alur yang jelas dan konsisten. Wacana ini dapat disajikan dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tulisan, dan berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang mendalam dan menyeluruh.<sup>1</sup> Analisis wacana adalah sebuah kajian yang mendalam yang meneliti struktur pesan dalam komunikasi. Secara lebih spesifik, analisis wacana merupakan penyelidikan yang meneliti berbagai fungsi bahasa yang bersifat pragmatis dalam konteks penggunaannya. Pendekatan ini muncul dari kesadaran akan kompleksitas yang terdapat dalam masalah komunikasi. Analisis wacana tidak hanya terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian-bagian kalimat serta fungsi ucapannya, tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan intrinsik. Pendekatan ini mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi komunikasi, termasuk konteks sosial, budaya, dan situasi di mana komunikasi terjadi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana pesan disampaikan dan diterima.

---

<sup>1</sup> Ahmad Ansori, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Percayalah' Karya Band Last Child" (2019): 1–24, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/21855>.

Wacana bisa berbentuk lisan atau tulisan, yang disebut sebagai teks dalam konteks wacana. Wacana lisan mencakup ujaran yang diucapkan, seperti monolog, dialog, pidato, percakapan, wawancara, dan bentuk ujaran lain yang didengar oleh pendengar.<sup>2</sup> Sementara itu, wacana tulis terdiri dari teks tertulis yang bisa dibaca, seperti selebaran, poster, koran, majalah, buku, dan bentuk teks tertulis lain yang mengandung unsur kebahasaan. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa wacana tidak hanya terdiri dari kalimat dan paragraf yang panjang, tetapi juga bisa berupa satuan-satuan bahasa yang lebih kecil, seperti kata, frasa, dan klausa.

Analisis wacana tidak dapat dipisahkan dari penerapan kaidah yang berasal dari berbagai cabang ilmu bahasa, seperti semantik, sintaksis, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Analisis wacana bersifat kualitatif karena metodenya tidak didasarkan pada perhitungan objektif, melainkan sangat bergantung pada interpretasi subjektif peneliti terhadap objek yang diteliti. Keberhasilan penelitian ini diukur dari kemampuan peneliti untuk mengungkapkan konteks sosial, ekonomi, politik, dan analisis yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Oleh karena itu, diperlukan integrasi yang kuat dan mendalam antara berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi, sehingga interpretasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap konteks dan makna yang terkandung dalam wacana, sehingga hasilnya dapat memberikan wawasan yang kaya dan bermakna tentang fenomena yang diteliti. Analisis wacana bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau struktur yang diekspresikan oleh sebuah teks. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat dengan jelas memahami interpretasi dari setiap unit bahasa yang terdapat dalam

---

<sup>2</sup> Rohana & Syamsuddin, *Buku Analisis Wacana*, 2015, <http://eprints.unm.ac.id/19564/>.

<sup>3</sup> Sugiarto,

teks, termasuk pesan yang ingin disampaikan, alasan mengapa pesan tersebut harus disampaikan, dan bagaimana cara pesan tersebut disampaikan.

## **B. Teori Analisis Teun A. Van Dijk.**

Teun A. Van Dijk menyatakan bahwa wacana sebenarnya merupakan konstruksi teoritis yang bersifat abstrak, sehingga wacana tidak dapat dianggap sebagai manifestasi fisik dari bahasa. Sebaliknya, manifestasi fisik dari bahasa adalah teks.<sup>4</sup>

Peneliti menggunakan Teori Analisis Teun A. Van Dijk dikarenakan pada teori ini dalam pengaplikasiannya terkandung tahapan-tahapan yang tak hanya membedah makna pada tulisan dalam sebuah wacana saja, namun dalam teori ini juga mengkaitkannya pada isu-isu ataupun hal-hal yang terjadi di masyarakat sosial berkaitan dengan wacana yang dimaksudkan. Peneliti juga merasa cocok menggunakan teori ini dikarenakan dalam lirik dalam Lagu “Mandatory El Arshy” sendiri menggunakan majas, bahasa dan juga metafora yang terbilang cukup banyak. Teori ini juga terbilang cukup praktis dalam penggunaannya dalam wacana yang berbentuk lirik lagu seperti yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Van Dijk memiliki pandangan penting dalam Analisis Wacana, khususnya mengenai konsep kognisi sosial ideologi. Ia mengemukakan gagasan bahwa ideologi mempengaruhi cara berpikir sosial, yang bisa dilihat dalam kajian tentang ideologi dalam wacana.<sup>5</sup>

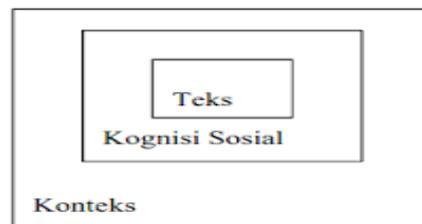
---

<sup>4</sup> Dachlan 2014:1, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2014): 22–31.

<sup>5</sup> I Nyoman Yasa, *Teori Analisis Wacana Kritis*, 2023.

Teori Analisis Wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk memiliki beberapa dimensi yakni<sup>6</sup>, Teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial. Dalam model analisis wacana yang dikembangkan oleh Van Dijk dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**



a. Teks

Dalam dimensi teks, Van Dijk menggambarkan hal tersebut dengan membaginya menjadi tiga bagian, yakni Struktur-*makro*, Superstruktur dan Struktur-*mikro*.

**Tabel 2.1 Struktur Wacana Teks Teori Analisis Wacana Teun A. Van Dijk**

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	<p>TEMATIK</p> <p>(Apa yang dibicarakan)</p>	Topik
Superstruktur	<p>SKEMATIK</p> <p>(Bagaimana pendapat, urutan dan bagian dalam)</p>	Skema

<sup>6</sup> Haiatul Umam, "Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film 'Perempuan Punya Cerita,'" *Skripsi* (2009): 135.

	teks disusun)	
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Latar, Detail dan Maksud
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat yang disampaikan)	Bentuk kalimat, Koherensi, dan Kata Ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan Kata yang Dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis dan Metafora

b. Kognisi Sosial

Van Dijk tidak hanya melihat dari struktur teks nya saja melainkan juga melihat bagaimana suatu wacana bisa terbentuk. Kognisi sosial melibatkan pemahaman individu dalam peran mereka sebagai pembicara dalam komunikasi. Selain itu, analisis sosial juga memeriksa perkembangan struktur bahasa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiarto, vol. 4, p. .

Kognisi sosial berakar pada asumsi-asumsi umum yang telah tertanam dalam pikiran individu dan digunakan untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena. Analisis kognitif memberikan gambaran yang mendalam dan menyeluruh, tidak hanya mengenai teks itu sendiri, tetapi juga mengenai representasi dan strategi yang digunakan dalam pembuatan teks tersebut. Melalui proses kognitif, peneliti berupaya untuk memahami maksud dan tujuan penulis secara obyektif, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi pemikiran dan perspektif penulis. Analisis ini mencakup penelusuran bagaimana informasi diproses, disimpan, dan diinterpretasikan oleh penulis, serta bagaimana penulis menyusun teks untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca. Dengan demikian, analisis kognitif memberikan wawasan yang kaya tentang cara kerja pikiran penulis dalam menghasilkan dan menyusun teks, serta bagaimana teks tersebut mempengaruhi pemahaman pembaca. Hal ini menggarisbawahi bahwa teks tidak dapat dipahami secara terisolasi, melainkan melalui pemahaman proses kognitif penulis di balik pembuatan teks tersebut. Beberapa indikator dalam kognisi sosial mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, budaya, serta opini dan sikap. Peneliti berusaha menganalisis teks dalam buku untuk memahami pemikiran, perspektif, serta opini yang disampaikan oleh penulis. Dalam analisis ini, peneliti mempertimbangkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, budaya yang mempengaruhi pandangan penulis, serta sikap dan opini yang tercermin dalam teks. Dengan menggali lebih dalam elemen-elemen ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang maksud dan tujuan penulis, serta bagaimana berbagai

faktor kognitif dan sosial membentuk cara penulis menyampaikan pesan dan informasi dalam karyanya.<sup>8</sup>

Di antara berbagai tokoh yang berkontribusi dalam Analisis Wacana, teori yang dikemukakan oleh Teun A. van Dijk lebih sering digunakan dalam penelitian wacana. Hal ini karena model analisis van Dijk menawarkan pendekatan yang sangat komprehensif dalam mengkaji suatu wacana, mulai dari bagian-bagian teks, kognisi sosial, hingga analisis sosial dari wacana tersebut. Pendekatan yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk berusaha untuk menghubungkan struktur bahasa dengan struktur makro dan mikro, serta menekankan pentingnya kognisi sosial sebagai penghubung antara teks dan masyarakat, serta analisis sosial.

Model analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk mengelaborasi berbagai elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis dalam penelitian. Van Dijk mengidentifikasi tiga dimensi utama dalam analisis wacana, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari model analisis van Dijk adalah mengintegrasikan ketiga dimensi wacana ini ke dalam satu analisis yang komprehensif. Dimensi teks mencakup bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan tema atau pesan tertentu. Pada tingkat kognisi sosial, analisis difokuskan pada proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu, seperti wartawan dalam kasus berita. Sementara itu, aspek konteks sosial mempelajari bagaimana struktur wacana berkembang dalam masyarakat sehubungan dengan isu atau masalah tertentu.

---

<sup>8</sup> Febrina Yusar, Sukarelawati Sukarelawati, and Agustini Agustini, "Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi," *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (2020): 65–76.

Dengan pendekatan ini, van Dijk memberikan kerangka kerja yang holistik dan mendalam untuk memahami bagaimana wacana dibentuk dan berfungsi dalam berbagai konteks sosial.<sup>9</sup>

### c. Konteks Sosial

Wacana merupakan bagian integral dari proses perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis teks, sangat penting untuk melakukan analisis intertekstual dengan memeriksa bagaimana wacana tentang suatu topik dibentuk dan dikonstruksikan dalam masyarakat. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana makna bersama-sama dan kekuasaan sosial dihasilkan melalui praktik diskursif dan proses legitimasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih baik bagaimana berbagai wacana terbentuk, dipertahankan, dan memengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Analisis wacana kritis memperhatikan konteks wacana, termasuk latar belakang, situasi, peristiwa, dan kondisi. Dalam konteks sosial, dua aspek penting yang diperhatikan adalah kekuasaan dan akses.<sup>11</sup>

#### 1. Konteks Sosial Kekuasaan

Analisis sosial bertujuan untuk memahami bagaimana teks-teks berhubungan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat melalui

---

<sup>9</sup> M Fauzi, J. A. N., & Mulyana, "Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Dalam Lirik Lagu 'Mangku Pural' Ciptaan Nurbayan," *JOB (Jurnal Online Baradha)* 19, no. 1 (2023): 290–301.

<sup>10</sup> Reaxys Date and Query Search," (2019): 1–154.

<sup>11</sup> Siti Safiratul Falakha and Indiyani, "Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor," *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (2023): 3071–3077, <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index/php/snhrp/article/view/897>.

wacana. Ini berhubungan dengan usaha untuk mengerti praktik kekuasaan dalam wacana dan bagaimana kekuasaan memengaruhi pembentukan teks.

## 2. Konteks Sosial Akses

Analisis sosial mengungkapkan bahwa akses yang luas memiliki dampak besar pada wacana di masyarakat. Fenomena ini tidak hanya mengatur kesadaran, tetapi juga mempengaruhi topik dan isi wacana tersebut.

Wacana terus berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk menganalisis sebuah teks, penting untuk melakukan analisis intertekstual yang mempelajari bagaimana wacana tentang suatu topik diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Dalam konteks sosial, analisis dilakukan untuk memahami bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat menggambarkan proses produksi dan reproduksi individu atau peristiwa. Teori van Dijk sering digunakan untuk menganalisis wacana dalam teks bacaan, dan pendekatan ini juga dapat diterapkan untuk menganalisis wacana dalam musik, termasuk dalam lagu. Musik merupakan elemen utama dalam sebuah lagu. Sebagai hasil karya seni bunyi, musik dalam bentuk lagu atau komposisi musik mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui berbagai unsur musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur lagu, dan ekspresi sebagai kesatuan yang utuh. Musik mengandung unsur-unsur seperti melodi yang membentuk inti dari lagu, irama yang mengatur ritme, dan harmoni yang memberikan warna dan kekayaan bunyi. Unsur-unsur pendukung seperti bentuk, gagasan, dan warna bunyi juga digabungkan dengan elemen lain seperti bahasa, gerak, dan warna untuk menciptakan kesan yang lebih dalam dan bermakna.

Dalam konteks analisis wacana, penggunaan teori van Dijk dapat membantu dalam memahami bagaimana pesan-pesan dan makna dalam sebuah lagu dikonstruksi dan disampaikan kepada pendengar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat lebih dari sekadar teks lirik, tetapi juga untuk memahami bagaimana struktur musikal secara keseluruhan membentuk wacana yang dimaksudkan dalam lagu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Fauzi, J. A. N., & Mulyana, "Analisis Wacana Kritis Model Teun a. Van Dijk Dalam Lirik Lagu 'Mangku Pural' Ciptaan Nurbayan."